

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi yang ada pada diri siswa di MTs Al Ma'arif Tulungagung adalah guru menjalin kedekatan dengan peserta didik agar terjadi kedekatan emosional yang mana guru pendidikan agama islam mengetahui karakter dari peserta didik, kemudian memberikan pengetahuan atau tutur kata yang baik secara intens yang bertujuan agar peserta didik tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran islam. Pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah juga bisa meningkatkan peserta didik dalam kemampuan mengelola emosi diri siswa karena lingkungan sekolah yang agamanya baik bisa menimbulkan perilaku yang baik bagi peserta didiknya. mengontrol perilakunya karena apapun yang terjadi kepadanya adalah sesuai dengan kehendak Allah, jadi anak-anak harus bisa bersabar meskipun bersabar tidaklah mudah.
2. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan motivasi diri siswa di MTs Al Ma'arif Tulungagung yaitu dengan pembinaan target cita-cita dalam artian peserta didik diberitahu dan

motivasi betapa pentingnya cita-cita bagi agama, bangsa, keluarga, masa depan siswa. Kemudian pembandingan prestasi dengan siswa yang prestasinya baik, artinya ketika ada pembandingan maka peserta didik akan termotivasi dalam meningkatkan prestasi karena timbul dari rangsangan yang dilakukan oleh guru. Pemberian contoh yang baik juga menimbulkan efek yang baik juga dimana peserta didik akan lebih mencontoh hal-hal baik dalam meningkatkan kemampuan motivasi diri siswa.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan mengelola dan motivasi diri siswa di MTs Al Ma'arif Tulungagung yaitu kegiatan keagamaan seperti membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dimasjid, istigosah, peringatan hari besar yang mengundang mubaligh sehingga menimbulkan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maka timbul interaksi timbal balik yang kondusif untuk membentuk perilaku siswa yang sopan, santun dalam bertutur kata dan disiplin karena lingkungan yang agamanya baik akan menjadikan peserta didik yang baik juga. Faktor pendukung yang dihadapi guru dalam proses peningkatan pengelolaan emosi dan motivasi diri siswa yaitu dari diri sendiri ini adalah pondasi awal anak untuk menjadi kuat, jika dalam dirinya itu sudah kuat maka luarnya akan ikut kuat juga. Kemudian input anak yang pintar, ini berasal dari diri sendiri bagaimana siswa dapat mengelola emosinya dan motivasinya sendiri adalah bila dia memiliki kepekaan yang tajam atas

perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Kemudian sarana dan prasarana juga sangat mendukung seperti kelas, masjid sebagai tempat proses pembelajaran.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan mengelola dan motivasi diri siswa yaitu faktor latarbelakang lingkungan dan pergaulan peserta didik ketika dirumah maupun dilingkungan sekolah, apakah lingkungannya baik atau buruk. Kemudian faktor emosi peserta didik yang tidak stabil, bisa berubah sewaktu-waktu yang merubah perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penenlitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru, penguatan pengelolaan emosi dan motivasi siswa di sekolah dan secara terus menerus agar siswa memiliki kecerdasan emosional khususnya dalam mengelola dan motivasi diri yang tinggi. Dalam mengerjakan tugasnya sebagai manajer dan agar tugas kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik – baiknya dan juga dalam mengatasi hambatan dalam mengelola dan motivasi diri siswa hendaknya ada kerjasama yang baik dengan para wakil kepala sekolah dan guru demi tercapainya tujuan yang lebih baik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya terus dan terus belajar, meningkatkan kemampuan mengelola emosi dan motivasi dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut adalah modal utama untuk mencerdaskan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Serta aktif berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Orang Tua

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada orang tua, terutama yang sibuk bekerja sebaiknya luangkan waktu untuk mendidik dan membimbing anaknya di rumah karena kasih sayang dan perhatian orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan anak, terutama dalam mengelola emosi dan motivasi diri anak, hendaknya orang tua agar lebih memupuk dan intens dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi dan motivasi diri yang ada pada putra putrinya seperti menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih agamis dengan cara keteladan dan praktik keagamaan sehingga kondisi seperti ini akan membuat siswa lebih nyaman dalam melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

4. Siswa

Kepada siswa agar dapat memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik di dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memotivasi dan mengelola emosional dengan

baik dan siswa di harapkan dapat mengambil kesimpulan dari setiap materi pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dapat lebih baik dalam mengelola emosi dan motivasi diri untuk keberhasilan siswa guna prestasi dan perilaku yang baik disekolah maupun diluar sekolah.